

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada Bab I ini akan dipaparkan sepuluh hal pokok yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan zaman sangat menyongsong kita ke dalam arus perubahan yang sangat besar dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Globalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan istilah yang mengacu pada proses menggabungkan orang-orang yang berasal dari berbagai negara di seluruh dunia. Melalui kemajuan ini, mewajibkan setiap orang harus mampu menggunakan informasi dengan baik dan cepat. Memperoleh pendidikan yang baik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup. Menurut Nurrita (2018) pendidikan didefinisikan sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi segala kemajuan zaman di era global. Pada umumnya, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa karena melalui pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dapat diserap dengan mudah.

Seiring dengan perkembangan zaman yang sudah memasuki industri 4.0 maka diperlukannya SDM yang unggul. Adapun upaya yang dapat dilakukan agar sumber daya manusia unggul yaitu diperlukannya pendidikan yang optimal, karena

pendidikan sangat berperan penting agar dapat menjadi sumber daya manusia (SDM) yang mampu bertanggung jawab dan menjadi manusia yang demokratis. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan tidak terlepas dari adanya suatu kurikulum. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan adanya perubahan kurikulum sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 menetapkan Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka menekankan proses belajar yang mampu mengembangkan kreativitas peserta didik melalui metode dan pendekatan yang melatih kecakapan berpikir peserta didik tingkat tinggi (Mulyasa, 2021). Suatu proses pembelajaran dalam sistem pendidikan dikatakan berhasil, apabila peserta didik mampu mencapai target kompetensi pengetahuan yang telah ditentukan.

Menurut Agung (2020) di dalam dunia pendidikan tentu dilakukannya suatu penilaian untuk mengukur kemampuan baik pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki oleh tiap-tiap individu, pedoman nasional yang digunakan adalah pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1  
PAP dengan Skala 5 (Lima)  
(Sumber: Agung, 2020)

Persentase Penguasaan	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
90 – 100	4	A	Sangat Tinggi
80 – 89	3	B	Baik
65 – 79	2	C	Cukup
40 – 64	1	D	Kurang
0 – 39	0	E	Sangat Kurang

Berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) peserta didik dinyatakan lulus, apabila minimal memiliki penguasaan 90% dengan predikat sangat tinggi (Agung, 2020). Mengacu pada hal tersebut maka diharapkan peserta didik mampu memiliki kompetensi pengetahuan minimal 90% penguasaan kompetensi pengetahuan dengan predikat sangat tinggi. Peserta didik mampu memiliki penguasaan kompetensi pengetahuan yang baik, apabila peserta didik antusias dan merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran.

Hal tersebut dipertegas dengan adanya Peraturan Pemerintah nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan pasal 6 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa,

standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar difokuskan pada persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putu Komandari Laksmi, S.Pd. selaku wali kelas IV SD No. 2 Darmasaba pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023 pukul 09.00 WITA, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV SD No. 2 Darmasaba dalam memahami materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi tersebut masih kurang. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam

pembelajaran IPAS yaitu dengan skor rata-rata 70,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kompetensi pengetahuan rendah atau sesuai dengan PAP maka sebagian besar peserta didik dinyatakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu memiliki kompetensi pengetahuan minimal 90% penguasaan kompetensi pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD No. 2 Darmasaba, pada pembelajaran IPAS kelas IV masih terdapat peserta didik yang kurang memahami materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi. Hal tersebut dapat dibuktikan saat proses pembelajaran IPAS berlangsung di kelas IV SD No. 2 Darmasaba bahwa saat ini guru masih menerapkan pembelajaran secara konvensional, salah satunya yaitu metode ceramah dan tanya jawab masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dari 17 orang peserta didik dalam satu kelas, hanya 8 orang anak yang fokus dalam belajar. Terdapat 4 orang anak yang terlihat sibuk berbicara dengan teman sebangkunya dan 5 orang anak menunjukkan ekspresi tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hal tersebut dapat berdampak terhadap rendahnya motivasi, minat, dan hasil belajar peserta didik. Adapun beberapa faktor yang memicu terjadinya hal tersebut yaitu guru kurang tepat dalam memilih dan menerapkan pendekatan maupun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan kebutuhan peserta didik. Di samping itu, peserta didik mengklaim bahwa bahan ajar yang digunakan guru mereka di kelas untuk mengajar gagal menarik perhatian mereka, sehingga menyebabkan mereka menjadi bosan dan kesulitan untuk memahami materi. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu guru dapat memilih dan menerapkan pendekatan maupun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan

kebutuhan peserta didik. Peserta didik akan cenderung memiliki kompetensi yang baik, apabila mereka memiliki kesiapan belajar yang baik dan didukung dengan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga mampu menambah antusias dan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Salah satu muatan pelajaran yang terintegrasikan pada Kurikulum Merdeka ialah muatan pelajaran IPAS yang merupakan gabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS yang hanya terdapat pada struktur kurikulum Sekolah Dasar. Digabungkannya mata pelajaran IPA dan IPS di Sekolah Dasar menurut keputusan kepala BKSAP Nomor 033/H/KR/2022 mengenai capaian pembelajaran IPAS dikarenakan adanya tantangan yang dihadapi umat manusia kian bertambah dari waktu ke waktu. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan terus dioptimalkan untuk mengatasi setiap tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu diadaptasikan agar generasi muda dapat menanggapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi di masa mendatang. Di samping itu, pendidikan IPAS memegang peranan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai representasi ideal dari profil peserta didik Indonesia.

Terjadinya kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi yang diharapkan, jika tidak ditindaklanjuti dikhawatirkan akan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar, motivasi, serta minat belajar peserta didik itu sendiri. Salah satu alternatif untuk mengurangi pembelajaran yang berpusat pada guru serta pengoptimalan dalam pemanfaatan sarana teknologi yang tersedia, dan menyesuaikan keberlangsungan proses pembelajaran di kelas dengan perkembangan teknologi



saat ini yaitu dengan memfasilitasi proses pembelajaran dengan media pembelajaran.

Multimedia interaktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi, meningkatkan motivasi, memfasilitasi belajar aktif dan eksperimental, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta memandu peserta didik untuk belajar lebih baik. Penggunaan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran tanpa dibantu dengan pendekatan maupun model pembelajaran yang tepat tentu tidak akan menentukan hasil yang maksimal, karena hal tersebut akan sekedar membuat siswa tertarik saja (Geni dkk, 2020). Oleh karena itu, penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran harus didukung oleh pendekatan maupun model pembelajaran yang tepat. Multimedia interaktif ini berfungsi sebagai suatu alat komunikasi yang memberikan keringanan dalam proses pembelajaran yang berfaedah dalam menuntun dan memperluas pola pemikiran dan multimedia interaktif juga dipandang sebagai suatu alat komunikasi yang menjembatani antara persepsi yang abstrak dengan dunia nyata.

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung penggunaan multimedia pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan selalu terlibat dalam lingkungan sehari-hari melalui kegiatan belajar mengajar yang menekankan pendekatan kontekstual karena pengetahuan mereka terbentuk dari pengetahuan dasar yang sudah mereka miliki sebelumnya. Penggunaan multimedia pembelajaran interaktif dengan pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran dapat mengarahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan menghubungkannya pada kehidupan

sehari-hari yang didukung dengan pengamatan visual dari multimedia (Andrianingrum dan Suparman, 2019).

Penelitian pengembangan ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan multimedia interaktif sangat membantu peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda karena menggabungkan unsur audio dan visual. Melalui adanya multimedia interaktif ini, peserta didik dapat belajar menggunakan gambar, suara ataupun musik, sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar IPAS (Wirantini dkk, 2022). Multimedia interaktif mampu menjadikan pembelajaran sangat interaktif dan bervariasi sehingga peserta didik menjadi lebih berminat dalam belajar serta tidak bosan mengikuti pembelajaran yang diberikan (Nata dan Putra, 2021). Multimedia ini juga mampu membuat guru bertugas menjadi fasilitator sehingga kegiatan pembelajaran akan berpusat pada siswa (Dewi dkk, 2019). Multimedia pembelajaran interaktif memiliki potensi yang besar dan layak digunakan untuk ke depannya dalam proses pembelajaran karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Dwiqi dkk, 2020; Jampel & Sudatha, 2020).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menciptakan media pembelajaran berupa multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual dengan harapan dapat menghasilkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dalam penyampaian pesan pembelajaran. Di samping itu, multimedia pembelajaran interaktif ini juga belum tersedia dan belum pernah digunakan oleh guru mata pelajaran IPAS di lokasi penelitian, sehingga multimedia pembelajaran interaktif pada materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi pada mata pelajaran IPAS menjadi sangat penting untuk dikembangkan di lokasi penelitian.

Berdasarkan paparan masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti akan melaksanakan sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Muatan IPAS Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi Kelas IV SD No. 2 Darmasaba”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan untuk diteliti, antara lain:

- 1) Sekolah kurang memperhatikan penyediaan media yang tepat untuk mata pelajaran IPAS. Guru mata pelajaran IPAS di kelas IV SD No. 2 Darmasaba dalam proses pembelajaran di kelas masih menggunakan media pembelajaran yang kurang beragam dan sering kali tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 2) Metode pembelajaran IPAS di kelas IV SD No. 2 Darmasaba membosankan dan tidak menarik sehingga membuat peserta didik enggan untuk memperhatikannya. Sering kali proses pembelajaran terjadi tanpa adanya keterlibatan dan antusias peserta didik, proses pembelajaran hanya dimulai dengan penyampaian informasi yang didominasi dengan metode ceramah, dilanjutkan dengan pengerjaan soal.
- 3) Peserta didik di kelas IV SD No. 2 Darmasaba mengalami kesulitan dalam memahami materi mata pelajaran IPAS dikarenakan guru masih menerapkan pembelajaran secara konvensional, salah satunya yaitu metode ceramah yang masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Mata pelajaran IPAS dimulai pada siang hari dan satu jam sebelum pulang sekolah, sehingga mayoritas peserta didik kelas IV SD No.



2 Darmasaba sulit untuk berkonsentrasi karena terhalang oleh kondisi fisik peserta didik yang sudah mulai lelah.

- 5) Pembelajaran hanya berpatokan pada buku ajar yang didapatkan dari sekolah khususnya pada mata pelajaran IPAS.
- 6) Guru tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, peserta didik akan sulit untuk menemukan hubungan yang terjalin antara materi yang sedang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata.
- 7) Guru kesulitan memilih media pembelajaran yang sesuai dan kompetensi teknologi guru masih kurang untuk mengembangkan media berbasis komputer secara mandiri.
- 8) Guru kurang menguasai metode atau teknik mengajar yang bervariasi, sehingga motivasi belajar siswa tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 9) Peserta didik kelas IV SD No. 2 Darmasaba ketika proses pembelajaran berlangsung masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah ketika menyampaikan pendapat ataupun argumennya. Peserta didik memiliki rasa malu jika argumen yang disampaikan tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 10) Kurangnya pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang teridentifikasi cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Melalui permasalahan

tersebut, peneliti lebih memfokuskan masalah terkait dengan kurangnya penyediaan media pembelajaran IPAS yang memadai di sekolah sehingga perlu dikembangkan multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual seiring dengan perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi bagi peserta didik di kelas IV SD No. 2 Darmasaba.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah proses rancang bangun multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual pada muatan IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi kelas IV SD No. 2 Darmasaba?
- 2) Bagaimanakah kualitas multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual pada muatan IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi kelas IV SD No. 2 Darmasaba?
- 3) Bagaimanakah efektivitas multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual pada muatan IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi kelas IV SD No. 2 Darmasaba?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui proses rancang bangun multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual pada muatan IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi kelas IV SD No. 2 Darmasaba.

- 2) Untuk mengetahui kualitas multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual pada muatan IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi kelas IV SD No. 2 Darmasaba.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual pada muatan IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi kelas IV SD No. 2 Darmasaba.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dipaparkan sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu-ilmu mengenai teknologi pembelajaran maupun ilmu teknologi pendidikan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagi Peserta didik

Hasil dari temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas belajar peserta didik, sehingga mendorong minat dan antusias peserta didik untuk belajar.

- 2) Bagi Guru

Produk hasil pengembangan berupa multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual dapat digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru yang memfasilitasi peserta didik pada mata

pelajaran IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan guru dalam pembuatan media pembelajaran berupa multimedia interaktif.

4) Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian yang serupa, serta dapat mengembangkan media pembelajaran berupa multimedia interaktif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Keluaran dari proyek pembuatan produk ini berupa multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual pada muatan IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi. Melalui multimedia interaktif ini diharapkan dapat memberikan guru sebuah alternatif dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan membantu guru menjadikan pembelajaran lebih bermakna, karena pembelajaran bermakna tentu akan lebih membekas bagi setiap peserta didik. Terciptanya pembelajaran bermakna, peserta didik tidak hanya dapat menghafal konsep-konsep pembelajaran tetapi juga dapat mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik

agar dapat menerapkan pembelajaran bermakna dalam setiap proses pembelajaran.

Adapun spesifikasi produk pengembangan multimedia interaktif ini yaitu:

- 1) Multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual pada muatan IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi kelas IV merupakan sebuah media pembelajaran yang dikemas dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, khususnya materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi.
- 2) Multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual ini dalam pengembangannya memadukan unsur teks, gambar, video, dan audio sesuai dengan materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi, sehingga dapat merangsang minat dan perhatian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual ini dikembangkan dengan menggunakan program atau *software*, yaitu *Articulate Storyline 3*, *Canva*, dan *Capcut*.
- 4) Terdapat menu utama pada multimedia interaktif ini, yaitu petunjuk penggunaan, kompetensi, materi, evaluasi, dan profil pengembang.

## 1.8 Pentingnya Pengembangan

Menganalisis kebutuhan peserta didik merupakan tahap pertama dalam memproduksi suatu produk. Pentingnya pengembangan ini dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Seorang guru dalam proses pembelajaran harus dapat memfasilitasi peserta didiknya dengan berbagai sarana, prasarana, sumber belajar, maupun media pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan, serta dapat



meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berpikir kritis. Seorang guru apabila hanya memanfaatkan buku siswa dalam proses pembelajaran tanpa diimbangi dengan menggunakan media pembelajaran, tentunya peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas akan merasa bosan dan cenderung tidak aktif. Di samping itu, pentingnya pengembangan multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual ini dapat menjadi inovasi baru bagi guru dalam merancang pembelajaran yang bervariasi. Melalui adanya pengembangan multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal serta peserta didik mampu mengonstruksi sendiri pemahaman mengenai materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi.

## **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Pada penelitian pengembangan multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual pada muatan IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi kelas IV SD No. 2 Darmasaba ini memiliki beberapa asumsi dan keterbatasan, yaitu sebagai berikut.

### **1.9.1 Asumsi Pengembangan**

- 1) Penggunaan multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran bagi peserta didik, serta mendorong antusias belajar peserta didik dalam memperoleh wawasan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata di lingkungannya, sehingga peserta didik

dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif dan perolehan belajar akan lebih bermakna.

- 2) Belum tersedianya multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual pada muatan IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi.
- 3) Multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual mampu mengakomodasi dua gaya belajar peserta didik yaitu visual dan auditori.

### **1.9.2 Keterbatasan Pengembangan**

Adapun keterbatasan dari pengembangan bahan ajar yang dihasilkan yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengembangan multimedia interaktif ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik kelas IV SD No. 2 Darmasaba, khususnya pada muatan IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi.
- 2) Penelitian pengembangan yang dilakukan di SD No. 2 Darmasaba ini hanya dititikberatkan pada pembuatan multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual. Multimedia interaktif ini dimanfaatkan guru untuk menjadikan proses pembelajaran tidak monoton dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 3) Adanya keterbatasan dalam lokasi penelitian, sehingga distribusi produk pengembangan ini terbatas hanya dilakukan di SD No. 2 Darmasaba.

### 1.10 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini. Maka dari itu dipandang perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dilakukan guna untuk menghasilkan sebuah produk baik berupa alat, media, desain, materi maupun produk pembelajaran, dan diuji kelayakan serta efektivitas produk tersebut.
- 2) Multimedia interaktif merupakan jenis konten multimedia yang memungkinkan pengguna menjadi lebih interaktif dan berkontribusi pada konten dengan menggabungkan dua unsur atau lebih media, terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi, dengan memfasilitasi alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna.
- 3) Pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami sebuah makna yang terdapat pada materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari, seperti konteks keadaan pribadi, budaya, dan sosial mereka. Maka, dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan kontekstual memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan isi materi dengan konteks kehidupan nyata untuk menjadikan pembelajaran yang diperoleh lebih bermakna.
- 4) Muatan IPAS merupakan mata pelajaran pengintegrasian antara IPA dan IPS dan hanya terdapat struktur kurikulum merdeka di sekolah dasar. Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang menelaah mengenai makhluk hidup dan benda mati yang terdapat di alam semesta beserta interaksinya, serta menelaah bagaimana kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan IPAS memiliki tujuan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai representasi ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik untuk memicu rasa ingin tahunya terhadap fakta yang terjadi di sekitarnya.

